

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTU MEDIA
LEGO BRICKS TERHADAP KEMAMPUAN HITUNG PEMBAGIAN PADA
MATERI BILANGAN PECAHAN CAMPURAN SISWA SD****Sendri Anandya Yuliawan**

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Kondisi di sekolah dasar pada saat ini akibat dari adanya Covid19 berdampak pada masalah belajar siswa, khususnya pada muatan pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan hitung pembagian pada materi bilangan pecahan campuran pada siswa muatan pelajaran matematika. Selain itu, faktor yang melatarbelakangi permasalahan ini penelitian ini ialah faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media lego bricks terhadap kemampuan hitung pembagian pada materi bilangan pecahan campuran siswa SD. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah dikaji, didapat adanya pengaruh dari model dan media yang digunakan dengan model yang interaktif antar siswa dan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa dapat bermain sekaligus mendapat pemecahan dari masalah matematika yang dihadapi.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, media lego bricks, kemampuan hitung pembagian

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Yuliawan, Sendri Anandya (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantu Media Lego Bricks Terhadap Kemampuan Hitung Pembagian Pada Materi Bilangan Pecahan Campuran Siswa SD. *Ijes*, 3(2), 230-235

Coressponding Author:

Jl Sidodadi Timur no 24 semarang 50232

E-mail: sendrijabrix@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan apa yang telah saya amati ketika melakukan magang 3, peserta didik di kelas 5 masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada khususnya mata pelajaran matematika materi pembagian pada operasi hitung pecahan campuran. Terdapat 15 anak setiap 1 kloter dan dari 1 kloter tersebut hanya sekitar 5 anak yang dapat menghitung pembagian pada operasi hitung campuran, kesulitan yang peserta didik alami adalah ketika peserta didik belum dapat menghitung pembagian secara bersusun ke bawah, masih banyak peserta didik yang belum mengetahui urutan bagaimana cara melakukan pembagian secara bersusun ke bawah. Dari soal latihan yang diambil oleh mahasiswa magang 3 dari buku siswa dan diberikan kepada peserta didik, terdapat 5 soal yang digunakan sebagai bahan latihan di kelas, dan dari 5 soal tersebut masalah yang peserta didik temui adalah bagaimana cara menyelesaikan operasi hitung pembagian.

Hal ini terjadi karena pada masa pandemi Covid 19, peserta didik menemui hambatan pada saat pembelajaran karena pembelajaran berlangsung secara daring, akibatnya peserta didik mengalami kesulitan ketika menerima materi dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, karena pemberian materi sebatas pemberian video pembelajaran oleh guru dan siswa memahami sendiri tanpa adanya interaksi proses pembelajaran secara langsung dengan guru, serta guru memberikan latihan soal kepada siswa, serta guru tidak dapat mengawasi secara langsung peserta didik yang mengalami kendala selama pembelajaran berlangsung, sehingga ketika peserta didik merasa kesulitan dengan materi yang disampaikan guru, mereka tidak dapat menanyakan kejelasan materi yang diberikan oleh guru secara efektif. Ketika pembelajaran mulai diberlakukan secara luring, dan peserta didik diminta untuk mengerjakan soal operasi pecahan campuran, pada saat mengawasi pekerjaan peserta didik, saya menemukan mereka kesusahan dalam melakukan operasi hitung pembagian.

Apabila hal ini terus dibiarkan terjadi, tentunya akan menjadi masalah bagi peserta didik kedepannya, karena operasi hitung pembagian merupakan materi awal yang harusnya dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik, dan di masa jenjang belajar siswa yang akan datang, masih banyak materi yang menggunakan operasi hitung pembagian untuk menyelesaikan permasalahan. Sebaliknya, apabila ketika peserta didik sudah menguasai dan memahami operasi hitung pembagian, maka di jenjang belajar yang akan datang peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikannya dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi oleh mereka, sehingga sebaik mungkin di jenjang dasar para peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang mereka pelajari demi memudahkan masalah yang akan mereka hadapi nantinya.

Penelitian ini menganalisis model pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana peserta didik bersama teman temannya membentuk suatu kelompok untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran kooperatif. Menurut dalam jurnal milik (Janah, 2015) pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya (Trianto, 2007). Model pembelajaran ini

digunakan juga untuk menjalin kerja sama dan mengenalkan peserta didik satu dengan lainnya secara berkelompok, karena selama pandemi Covid19 peserta didik belum berinteraksi secara langsung dengan sesama temannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan kajian pustaka, kajian pustaka merupakan Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi (Ratna, 2010). Peneliti menggunakan metode kajian pustaka karena topik permasalahan kemampuan hitung pembagian pada materi pecahan bilangan campuran dapat diselesaikan dengan pemecahan masalah model kooperatif berbantu media Lego Bricks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mutia Rahma Setyani (2017) bahwa lego adalah sebuah mainan plastik yang berwarna-warni dan dapat dibongkar pasang dengan berbagai macam cara. Lego merupakan permainan anak yang dapat membantu melatih kecerdasan motorik kepada anak dengan bentuknya yang unik dan warna warni sehingga dapat memicu adanya kreativitas dalam diri anak terutama anak sekolah dasar yang senang bermain dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar.

Menurut artikel yang ditulis Putri Juliana Indah (2020) menyatakan faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, (1) kognitif siswa meliputi belum menguasai konsep, keterampilan dasar operasi perkalian dan pengurangan yang masih lemah, (2) kurangnya perhatian siswa saat menerima pelajaran, (3) minat belajar yang masih rendah. Faktor eksternal terdiri dari: (1) Orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, rendahnya ekonomi orang tua, dan kurangnya pengetahuan orang tua, (2) pada masa pandemi (covid19) ini siswa belajar dirumah secara online yang tidak kondusif, (3) faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, banyaknya materi pelajaran dan kurangnya waktu, pemberian latihan soal – soal pembagian yang belum tepat, kedisiplinan sekolah belum terwujud, jumlah siswa dalam kelas, manajemen kelas yang kurang baik, kurangnya kesabaran guru menghadapi siswa. Cara untuk memecahkan masalah ini, adalah guru dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasinya dalam mengajar seperti menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang semenarik mungkin, sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Upaya mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh pengetahuan awal siswa, dapat dilakukan dengan memberikan ulasan di setiap akhir pembelajaran mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya. Hal ini membantu siswa untuk menggali terlebih dahulu mengenai konsep yang diajarkan. Dengan demikian pengalaman belajar siswa bertambah untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah. Kesulitan siswa dalam memahami pembagian mengakibatkan pembelajaran di kelas berikutnya mengalami kesulitan. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan

langkah selanjutnya dimasa yang datang sehingga siswa semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Menurut artikel yang ditulis Erika Yuliana (2020) Cara untuk memecahkan masalah ini, adalah guru dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasinya dalam mengajar seperti menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang semenarik mungkin, sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Upaya mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh pengetahuan awal siswa, dapat dilakukan dengan memberikan ulasan di setiap akhir pembelajaran mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya. Hal ini membantu siswa untuk menggali terlebih dahulu mengenai konsep yang diajarkan. Dengan demikian pengalaman belajar siswa bertambah untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah. Kesulitan siswa dalam memahami pembagian mengakibatkan pembelajaran di kelas berikutnya mengalami kesulitan. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang datang sehingga siswa semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Menurut Geri Syahril Sidik (2019) diperoleh kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar pada operasi bilangan bulat adalah: 1) siswa kesulitan memahami maksud soal sehingga salah menerjemahkan ke kalimat matematika; 2) siswa kesulitan mengoperasikan bilangan yang memuat tanda negatif; 3) siswa kesulitan memahami makna sama dengan ($=$); 4) siswa kesulitan melakukan operasi hitung pembagian; dan 5) siswa kesulitan memahami makna lambang tanda kurung “()”. Upaya telah dilakukan untuk memecahkan permasalahan kesulitan belajar siswa, diantaranya dengan belajar tambahan, remedial, bahkan yang menggunakan model pembelajaran yang dianggap modern. Penggunaan model pembelajaran belum cukup untuk memberikan solusi dari kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa kajian teori yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa terdapat berbagai masalah dalam proses belajar matematika siswa, baik internal maupun eksternal dan pemecahan masalah dari proses belajar matematika siswa tersebut menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di kelas yang tentunya menarik perhatian siswa dan interaktif dan juga penting adanya media pembelajaran sebagai sarana yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dari hasil kajian pustaka yang telah diambil, terdapat beberapa kesulitan belajar matematika siswa yang diantaranya terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi permasalahan dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang meliputi permasalahan dari faktor luar siswa itu sendiri, dari beberapa kajian pustaka tersebut didapatkan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan adanya model pembelajaran yang interaktif antar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Lego Bricks sehingga menciptakan kerja sama antar siswa yang baik dan menyenangkan dalam memecahkan masalah khususnya masalah matematika siswa, dengan adanya kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif dan dipadukan dengan media pembelajaran Lego Bricks

diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan hitung pembagian pada materi bilangan pecahan campuran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diatas, akibat adanya pandemi *Covid19* terdapat hambatan yang dialami siswa khususnya pada muatan pelajaran matematika operasi hitung pembagian pada materi bilangan pecahan campuran, untuk memecahkan masalah belajar matematika siswa tersebut, dapat dipecahkan menggunakan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif dan dipadukan dengan media pembelajaran *Lego Bricks*, sehingga terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif berbantu media *Lego Bricks* terhadap kemampuan hitung pembagian pada materi bilangan pecahan campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika Yuliana, I. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Operasi Hitung Pembagian di SD. *Sinektik*, 67-74.
- Geri Syahril Sidik, A. A. (2019). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 461-470.
- Janah, S. N. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Disertai Bola Pantai Bagi Siswa Kelas IV SDN Klagaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, , 98-103.
- Mutia Rahma Setyani, S. W. (2017). PENERAPAN LEGO BRICKSDALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MATEMATIS SISWA DALAM MENGHITUNG BILANGAN BERPANGKAT. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 53-64.
- Putri Juliana Indah, B. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian pada Masa Pandemi (Covid19) di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 129-138.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.